

Upaya Pemerintah dan Orang Tua dalam Pencegahan Merokok Pada Anak Usia ≥ 15 Tahun di Jawa Tengah

Fakhrizal Rafly Athallah, Ili Wahyuningsih, Nabila Sholihah 'Atiqoh, Saraswati Karikasari

Fakultas Ilmu Kesehatan, D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, Surakarta, Indonesia
Email: fakhrizalathallah6@gmail.com, Iliwahyu18@gmail.com, nabilabela653@gmail.com

Abstrak—Masalah naiknya presentase pengguna rokok usia ≥ 15 tahun pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut-turut pada Provinsi Jawa Tengah memerlukan penurunan presentase di tahun berikutnya. Hal ini terkait dengan perlunya kesehatan yang maksimal pada perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penyebab kenaikan persentase penggunaan rokok pada usia ≥ 15 tahun di setiap tahun dan untuk mengetahui peran pemerintah dan orang tua dalam upaya pencegahan merokok pada usia ≥ 15 tahun. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian berinteraksi secara langsung dengan responden. Teknik Validitas data menggunakan triangulasi data yang memanfaatkan sumber, metode dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini, dari 5 responden, 4 responden menyatakan jika orang tua mereka tidak mengetahui jika mereka merokok, dan 1 responden menyatakan bahwa orang tuanya mengetahui jika dia merokok. Upaya pemerintah dan orang tua dalam pencegahan merokok pada usia ≥ 15 tahun perlu adanya peningkatan melihat posisi presentase yang semakin naik dimana hak anak untuk mendapatkan kesehatan dapat terpenuhi.

Kata Kunci: Kenaikan Presentase, Upaya Pencegahan

Abstract—The problem of increasing the percentage of cigarette users aged ≥ 15 years in 2016 to 2018 in a row in Central Java Province requires a decrease in the percentage in the following year. This is related to the need for maximum health in child development. The purpose of this study is to determine the cause of the increase in the percentage of cigarette use at the age of ≥ 15 years in each year and to determine the role of government and parents in the prevention of smoking at the age of 15 years. This research is a type of quantitative research in which research interacts directly with respondents. The data validity technique uses data triangulation that utilizes sources, methods, and theories. This study uses qualitative data analysis techniques. The results of this study, of 5 respondents, 4 respondents stated if their parents did not know if they smoke, and 1 respondent stated that his parents knew if he smoked. The efforts of the government and parents in the prevention of smoking at the age of 15 years need an increase because of the increasing percentage position where the right of children to get healthy can be fulfilled.

Keywords: Percentage Increase, Prevention Efforts

1. PENDAHULUAN

Selain *smartphone*, rupanya rokok adalah salah satu benda yang sulit dilepaskan dari masyarakat. Hal ini juga berlaku pada masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat yang merokok dengan rokok elektrik dan tembakau. Walaupun rokok elektrik mulai marak digunakan, beberapa orang tetap memilih merokok dengan rokok tembakau, dengan alasan tidak puas jika tidak merokok dengan rokok tembakau.

Banyak rokok tembakau yang beredar di Indonesia dengan merek yang berbeda-beda. Meskipun demikian, setiap bungkus rokok tetap menyantumkan simbol “18+” dan peringatan untuk tidak menjual kepada anak berusia dibawah 18 tahun. Tetapi pada kenyataannya, anak berusia di bawah 18 tahun sudah merokok.

Kenyataan ini diperkuat dengan adanya data dari Badan Pusat Statistika yang menyebutkan bahwa banyaknya yang merokok pada umur lebih dari 15 tahun meningkat di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2018. Tahun 2016 persentase sebesar 27,19 persen dan pada tahun 2017 sebesar 27,69 persen, angka ini naik sebanyak 0,50 persen. Dan tahun 2018 presentase sebesar 30,79 persen dimana angka sebesar 3,1 persen.

Dengan adanya kenaikan persentase sebesar 3,1 persen tentunya menjadi suatu kekhawatiran. Anak berusia di bawah 18 tahun harusnya mendapatkan kesehatan yang baik, salah satunya dengan tidak terpapar asap rokok. Jika kenaikan ini tidak cepat ditangani, akan semakin banyak anak dibawah usia 18 yang terganggu kesehatannya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kerangka Teori

Rokok terbuat dari kertas yang di dalamnya terdapat daun tembakau. Cara menggunakannya dengan sedikit membakar ujung kertas kemudian di hisap dan mengeluarkan asap lewat hembusan dari mulut (Fajar, 2011)

Awal mula pengenalan rokok adalah lingkungan sekitar, baik itu keluarga maupun sekolah. Anak yang rasa ingin tahunya besar, akan mencoba mencari tahu hal-hal baru, tak lain mencoba rokok. Faktor yang lainnya adalah psikologis menurut (Y. Bagus & Y. Budi, 2007) saat individu merokok, mereka merasakan kesenangan, rasa nyaman, merasa lepas dari kegelisahan dan juga mendapatkan rasa percaya diri.

Pemerintah juga memperingatkan dalam bentuk tontonan serta tulisan tangan yang dimana telah di atur dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 mengenai kesehatan. Adapun peraturan pelaksanaannya sudah diatur juga pada PP No. 109 Tahun 2012 yang menyatakan untuk mengamankan bahan-bahan yang mengandung zat adiktif seperti produk tembakau bagi kesehatan. Tapi, lagi-lagi kemasan yang sudah dibuat dengan memberikan keterangan gambar penyakit seolah tidak digubris sama sekali. Iklan di televisi pun tidak diindahkan.

2.2 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti dapat langsung berinteraksi dan mengamati kehidupan subjek apa adanya. (Siregar & Harahap, 2019) bersifat deskriptif dengan data yang langsung berbentuk kata, atau gambar, atau rekaman. Adapun data primer di dalam penelitian ini adalah anak-anak yang merokok pada usia ≥ 15 tahun. Pengambilan data ini dilakukan dengan wawancara kepada 5 responden yang berdomisili di wilayah Jawa Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari Badan Pusat Statistika menunjukkan

Tabel 1. Persentase Merokok pada penduduk

Provinsi	Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen)			
	2015	2016	2017	2018
Jawa Tengah	28.57	27.19	27.69	30.79

Terjadinya kenaikan persentase dari tahun 2016 sampai dengan 2018, disebabkan karena semakin banyaknya anak yang berusia umur ≥ 15 tahun yang telah merokok. Salah satu faktornya adalah adanya kelalaian dan kebebasan anak untuk membeli rokok. Telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 yang melarang pemberian rokok kepada anak yang usianya kurang dari 18 tahun, tetapi pada kenyataannya, warung-warung yang menjual rokok tetap memberi rokok ketika seorang anak membelinya.

Faktor lainnya adanya kelalaian dalam pengawasan terhadap anak oleh orang tua. Dari 5 responden, 4 responden mengatakan jika orang tua mereka tidak mengetahui jika mereka merokok.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai 5 responden, 3 diantara responden menyebutkan jikalau masing-masing mereka mengenal sebatang rokok dari teman-teman nya. Diawali dengan rasa coba-coba, ingin tahu, dan berakhir menjadi pecandu hingga saat ini. Sedangkan 2 responden lainnya, responden pertama mengenal rokok dari bapaknya. Adapun responden kedua, mengenal rokok dari tukang yang bekerja dirumahnya. Ketika peneliti menanyakan kepada responden apa yang responden rasakan sewaktu merokok, 3 diantara nya merasa rokok sebagai kebutuhan hidup. Sekali saja tidak merokok, ada rasa tidak enak, rasa pahit di lidah, juga perasaan tidak fresh. Adapula salah satu responden yang menyatakan bahwa rokok menjadi gaya hidup.

Adapun data hasil penelitian ini, ketika peneliti bertanya pada ke 5 responden tentang pengetahuan orang tua mereka ketika anak-anak nya merokok, 4 responden menyatakan jikalau orang tua mereka tidak ada yang tahu bahwa saat ini, rokok sudah menjadi teman mereka. Ada yang sempat ketahuan kemudian, sikap orang tuanya pun memberi nasihat agar tidak lagi merokok demi kesehatan. Dan satu responden terakhir menyatakan bahwa orang tuanya sudah mengetahui jikalau dirinya merokok.

Pemerintah pun telah menetapkan Permenkes No. 28 Tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2013) yang menyantumkan tentang bahaya merokok pada kemasan berbahan tembakau. Upaya ini dilakukan dalam bentuk pencegahan anak-anak usia dibawah 18 tahun untuk merokok. Ketika peneliti bertanya pada salah satu responden berusia 15 tahun tentang efek rokok yang tertera pada bungkus rokok dengan mencantumkan jargon "Rokok dapat membunuhmu", hanya direspon santai seolah keterangan itu tidak akan memberikan dampak apapun terhadap dirinya.

4. KESIMPULAN

Lingkungan menjadi hal paling utama untuk tumbuh kembang dan juga perilaku anak. Apa yang mereka lihat, itu yang akan mereka contoh dan mereka lakukan. Orang tua dan pemerintah sudah melakukan upaya pencegahan pada anak untuk tidak mencicipi bahkan menggunakan rokok. Pesan-pesan moral telah diberikan. Namun masih adanya pelanggaran terhadap undang-undang yang mengakibatkan hak anak untuk mendapat kesehatan dan terbebas dari asap rokok belum terpenuhi. Pemerintah dan orang tua dapat saling menyokong peran dalam upaya mencegah anak-anak usia dibawah 18 tahun untuk merokok. Dengan memberikan edukasi dan pemahaman lebih dalam lagi kepada anak-anak tentang apa itu rokok, bahayanya, dan dampak buruk dari penggunaan rokok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. dkk. (2018). TERHADAP RESIKO KESEHATAN DI LAUT. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 8(2), 31–39. https://scholar.google.co.id/citations?user=UgEa1YcAAAAJ&hl=en#d=gs_md_cita-d&u=%2F citations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3DUgEa1YcAAAAJ%26citation_for_view%3DUgEa1YcAAAAJ%3ASe3iqnhoufwC%26tzm%3D-420
- Ahaer. (2018). *Fenomena perokok di bawah umur yang kini makin meningkat dan solusinya*. Www.Brillio.Net. <https://www.brillio.net/creator/fenomena-perokok-di-bawah-umur-yang-kini-makin-meningkat-dan-solusinya-f427ab.html>
- bps.go.id. (2018). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi, 2015-2018*. Www.Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2018/07/02/1514/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi->

2015-2018.html

- Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (2017). *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. *Kemntrian Kesehatan Indonesia*, 39.
- Dwiyanto, Y. (2017). *Upaya Pemerintah dalam Mengentikan Perilaku Merokok pada Remaja*. *Www.Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/yunasdwiyanto/59d13da40e3f0b4309769072/upaya-pemerintah-dalam-mengentikan-perilaku-merokok-pada-remaja?page=all>
- Fajar, R. (2011). *Bahaya Merokok* (B. Wijanarko (ed.); 1st ed.). Sarana Bangun Pustaka.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan Studi kasus* (M. A. Dr. Ruslan, M.Pd & M. . Dr. Moch. Mahfud Effendi (eds.); 1st ed.). CV Jejak.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi* (1st ed.). Deepublish.
- sosiologis.com. (2018). *Data Primer dan Data Sekunder*. *Www.Sosiologis.Com*. <http://sosiologis.com/data-primer-dan-data-sekunder>
- Sugiarto, E. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis. *Penelitian*. <https://doi.org/10.1021/o17029646>
- Y. Bagus, W., & Y. Budi, S. (2007). *Strategi Penghentian Perilaku Merokok*. Universitas Katolik Soegijapranata.